

## INTISARI

Penyakit infeksi pada anak seperti ISPA dan diare masih banyak terjadi hingga saat ini. Hal ini berkaitan dengan kekebalan tubuh anak. Respon imun normal atau seimbang ditentukan di awal masa kehidupan bayi yang berkaitan dengan fungsi imun adaptif. Kolostrum yang dihasilkan pada awal kehidupan bayi dengan kandungan sitokin dan faktor imunitas seperti sIgA yang tinggi diduga mempengaruhi perkembangan sistem imun normal. SIgA muncul untuk mengatasi mikroba yang masuk melalui mukosa saluran napas, saluran cerna, saluran urin bahkan saluran genitalia, dengan cara membentuk sistem imun adaptif pada permukaan mukosa bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar sIgA kolostrum dengan frekuensi kejadian infeksi pada anak berusia 3 tahun.

Penelitian observasional analitik *cross sectional design* dengan sampel sebanyak 54 dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Setelah didapatkan data mengenai frekuensi kejadian infeksi pada anak dilakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS menggunakan analisis nonparametric *Somer's dan Gamma*.

Kadar sIgA bervariasi dengan rerata  $122,32 \pm 80,03$  mg/dL. Rerata frekuensi infeksi  $5,41 \pm 2,81$  kali per tahun. Hasil analisis *Somer's dan Gamma*  $p = 0,103$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $r -0,219$ . Uji *chi square* pada karakteristik anak menunjukkan jenis kelamin, status gizi, sosio-ekonomi, riwayat MPASI tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ( $p > 0,05$ ). Sedangkan kepadatan hunian terbukti memiliki hubungan bermakna dengan frekuensi infeksi dengan nilai  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ )

Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kadar sIgA kolostrum dengan frekuensi kejadian infeksi pada anak berusia 3 tahun.

**Kata Kunci:** sIgA Kolostrum, kolostrum, frekuensi infeksi, anak usia 3 tahun